

**ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS,  
LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN ARUS KAS  
TERHADAP OPINI AUDIT  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**Tomi Riyadi**

Universitas Mercu Buana, Jakarta  
email: [tommyriyady@yahoo.co.id](mailto:tommyriyady@yahoo.co.id)

Paper Accepted: 18 Maret 2019  
Paper Reviewed: 21-28 Maret 2019  
Paper Edited: 01-15 April 2019  
Paper Approved: 25 April 2019

**ABSTRACT**

The purpose of this research is to provide empirical evidence about profitability, liquidity, solvability and cash flow that effect probability of opinion audit. The financial ratios which researched those are Return on Assets Ratio, Return on Equity Ratio, Current Assets Ratio, Quick Asset Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Cash Flow to Asset Ratio and Cash Flow to Sales Ratio as independent variables and Audit Opinion as dependent variable. The samples consist of 200 samples whereas observed period from 2010 to 2014 on manufactured industries which listed in Indonesia Stock Exchange. Moreover, it chooses by purposive sampling whereas it is based on some criterias. The statistic method used to test on the research hypothesis is multinomial logit regression. The result of this research shows that Return on Asset Ratio, Quick Asset Ratio and Debt to Asset Ratio are significant variables in prediction the probability the company will get unqualified opinion. This research also indicate that Debt to Asset Ratio is significant variable in prediction the probability the company will get qualified opinion.

*Keywords: Financial ratios, Profitability ratio, Liquidity ratio, Solvability ratio, Cash Flow ratio, Audit Opinion and Multinomial Logit Regression*

**PENDAHULUAN**

Perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan

perusahaan, dapat diperoleh informasi tentang kinerja (*performance*) perusahaan, aliran kas perusahaan dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan sangat diperlukan untuk memahami informasi keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana penting untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1 dijelaskan bahwa tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi

yang berguna dalam pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi. Agar dapat memberikan informasi yang berguna, maka laporan keuangan harus berkualitas. Menyediakan informasi yang berkualitas tinggi adalah penting karena hal tersebut akan secara positif mempengaruhi penyedia modal dan pemegang kepentingan lainnya dalam membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan alokasi sumber daya lainnya yang akan meningkatkan efisiensi pasar secara keseluruhan. Dalam rangka menjamin bahwa laporan keuangan perusahaan menyediakan informasi yang berkualitas, maka peran para akuntan publik dibutuhkan untuk memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Dalam suatu penugasan audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik, auditor hanya mengumpulkan dan mengevaluasi sebagian bukti yang dipandang *representative* guna menyatakan kewajaran mengenai seluruh saldo akun dan kelompok transaksi. Oleh karena itu, ada kemungkinan bukti yang tidak dipilih sebagai sampel justru mengandung salah saji material. Prosedur analitis bisa membantu auditor untuk memberi petunjuk tentang kemungkinan suatu rekening atau transaksi berisi salah saji material. Kasus Bangkrutnya Suma Bank pada tahun 1997 yang mendapatkan Opini Audit yang baik dan pada tahun 1998 disusul dengan bangkrutnya 14 Perusahaan dengan Opini Audit yang baik pula (<http://www.ojk.go.id>) disusul dengan kasus bangkrutnya maskapai penerbangan Batavia Air pada tahun 2013 yang mendapatkan Opini Audit yang baik sejak tahun 2011. Hal ini mendorong penulis melakukan penelitian terkait kondisi keuangan dengan laporan opini auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Kreutzfeld dan Wallace membuktikan bahwa 40% dari semua kesalahan yang berhasil dideteksi oleh auditor berasal dari prosedur analitis. Prosedur analitis dilakukan untuk mengevaluasi informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen dengan cara mempelajari hubungan logis antar dua (antara data keuangan satu dengan data keuangan atau antara data keuangan dan data nonkeuangan) guna mengidentifikasi rekening-rekening yang berisi salah saji material. Penerapan prosedur ini berdasarkan asumsi bahwa hubungan antar data adalah logis dan diperkirakan berlanjut, atau apabila kondisi-kondisi yang mendasarinya berubah, maka perubahan masih bisa diprediksi. Prosedur analitis bisa digunakan pada tiga

tahapan: (Boynton and Kell, 2006 edisi 8): 1) Pada tahap perencanaan, 2) Pada tahap pengujian substantive, 3) Pada tahap review akhir

Statement on Auditing Standard (SAS) Nomor 56, "*Analytical Procedures*" mengharuskan pelaksanaan prosedur analitis selama tahap perencanaan dan tahap review akhir serta memberi rekomendasi kepada auditor untuk menggunakan prosedur ini sebagai pengujian substantif (Colbert, 1991), Wright dan Ashton (1989) mengatakan bahwa dalam beberapa hal prosedur analitis lebih efektif dan efisien digunakan dari pada pengujian rinci untuk mencapai tujuan pengujian substantif. Hasil penelitian yang mereka lakukan terbukti bahwa 65% dari semua penyesuaian audit (*audit adjustment*) yang diperoleh dari petunjuk prosedur analitis dideteksi selama tahap pekerjaan lapangan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini menjelaskan hubungan antara agen (manajemen usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Agen diberi wewenang oleh pemilik untuk melakukan operasional perusahaan, sehingga agen lebih banyak mempunyai informasi dibandingkan pemilik. Ketimpangan informasi ini biasa disebut sebagai *asymetri information*.

*Agency Theory*, merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents*. Pihak *principal* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agent*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principal* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Sinkey, 1992:78; Jensen dan Smith, 1984:7).

### Teori Sinyal (*Signaling theory*)

Teori ini menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi.

### Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu

alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan (Subramanyam *et al.*, 2010: 36). Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos-pos tersebut. Dengan penyederhanaan ini pemakai laporan keuangan dapat menilai secara cepat hubungan antara pos-pos tersebut dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat diperoleh informasi dan memberikan penilaian.

### Opini Auditor Independen

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor atas laporan keuangan yang telah

diaudit yang memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan suatu entitas, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum di Indonesia. Adapun jenis-jenis pendapat yang dikeluarkan oleh auditor independen adalah Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjas (*Modified Unqualified Opinion*), Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*), Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*). (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013).

### Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1.	Tahere Moradi Ghale Rudkhani and Hossein Jabbari ( Iran, 2013)	“ <i>The Effect of Financial Ratios on Auditor Opinion in the Companies Listed on TSE</i> ”	Variable independen : Rasio Keuangan (NES,GES,NEGE,R OA, ROE,IR,CR,QR,EPS, PC ,PBR Variabel Dependen : Opini Auditor	Variabel Dependen : Opini Auditor (Un qualified, qualified, dan Going Concern, alat uji Regresi Multi nomial Logistik,populasi Bursa Eek Indonesia, lokasi di Indonesia	Analisis diskriminan menerangkan bahwa model rasio keuangan sebesar 64,1%, dan GES, NES, NEGE,ROA,ROE, dan IR memiliki pengaruh signifikan, sedangkan CR,QR tidak memiliki pengaruh terhadap opini auditor
2.	Alfaizatul Ulya ( Indonesia,2012)	“ Opini Audit Going Concern : Analisis Berdasarkan Faktor Keuangan dan Non Keuangan”	Populasi : Perusahaan Manufaktur yang terdapat di bursa eek Indonesia	Variabel Independen: Rasio Keuangan, Sampel: Perusahaan manufaktur tahun 2010-2013, alat uji regresi multinomial logistik	Debt default dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit going concern, sedangkan kesulitan keuangan, reputasi auditor dan auditor client tenure tidak berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit going concern
3.	Hasnah Haron, Bambang Hariadi, Mahfooz Ansari (Malaysia, 2009)	“ Factors Influencing Auditor’s Going Concern Opinion”	Opini Auditor Going concern, Indikator keuangan perusahaan	Variabel Independen : Rasio Keuangan dan variabel Dependen Opini Auditor (Unqualified, qualified, dan Going Concern, alat uji Regresi Multinomial Logistik,populasi Bursa Eek Indonesia, lokasi di Indonesia	Pertimbangan auditor memberikan opini audit going concern berdasarkan pertimbangan terhadap Indikator Keuangan Perusahaan, bukti dan pengungkapan ( <i>disclosure</i> ), serta adanya temuan bahwa

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
					interaksi dan konsensus dari tiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern
4.	Erly Sherlita dan Elok Tika Puspita (Indonesia, 2012)	“ The Effect of Financial Ratios, Prior Audit Opinion, and Growth on the Auditor’s Going Concern Opinion”	Opini Auditor Going Concern dan Rasio Keuangan, populasi Bursa Eek Indonesia Perusahaan Manufaktur tahun 2007-2010, lokasi di Indonesia	Alat uji Regresi Multinomial Logistik, Vairabel Dependen Unqualified, Qualified dan Opini Going Concern	Rasio Llkuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern.
5.	A.A.Ayu Putri Widyantari (Universitas Udayana,2011)	“Opini Audit Going Concern dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Opini Audit Going Concern, Rasio Keuangan, Lokasi Penelitian Bursa Efek Indonesia, Sampel Perusahaan Manufaktur	Variabel Dependen : Opini Auditor Unqualified, Qualified dan Opini Going Concern, Alat Uji Regresi Logistik Multinomial Logit, Tahun penelitian 2010- 2014	Periode Penelitian 2000-2009, Hasil Penelitian <i>Solvabilitas</i> dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif pada opini audit going concern. Variabel profitabilitas, arus kas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada opini audit going concern, serta likuiditas, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, audit lag, dan auditor client tenure tidak berpengaruh pada opini audit going concern.

## Hipotesis

### Pengaruh Likuiditas pada Opini Auditor

Penelitian yang dilakukan oleh mutchler (1985) dengan analisis diskriminan menunjukkan bahwa current ratio sebagai salah satu dari enam rasio keuangan yang hasilnya signifikan dalam membuat keputusan opini audit. Chen dan Church (1992;1996) melakukan penelitian dengan menggunakan empat rasio keuangan, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa current ratio signifikan dalam menjelaskan keputusan opini auditor. Konsisten dengan penelitian sebelumnya Behn et al.(2001) membuktikan bahwa current ratio menunjukkan hasil negative signifikan untuk memprediksi opini audit. Makin rendah nilai current ratio menunjukkan semakin rendah

kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H<sub>1</sub>** : Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan pada Opini Auditor

### Pengaruh Profitabilitas pada Opini Auditor

Profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari rasio laba bersih sebelum pajak dibagi penjualan bersih. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga tidak menimbulkan keraguan auditor akan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya. Penelitian yang

dilakukan oleh Mutchler (1985), Chen dan Church (1992), Behn et al (2001) menemukan bahwa rasio ini berpengaruh negative signifikan untuk memprediksi keputusan opini auditor. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H<sub>2</sub>** : Profitabilitas berpengaruh signifikan pada opini auditor

### **Pengaruh Leverage pada Opini Auditor**

Makin besar rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Chen dan Church (1992) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva yang lebih kecil daripada kewajibannya akan menghadapi bahaya kebangkrutan. Penelitian Carcello dan Neal (2000) serta Masyitoh dan Adhariani (2010) menemukan bahwa leverage berhubungan positif dengan pemberian opini audit. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H<sub>3</sub>** : Leverage berpengaruh signifikan pada opini auditor

Pengaruh Arus Kas pada Opini Auditor Mills dan Yamamura (1998) menyatakan bahwa untuk memahami secara keseluruhan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan usahanya, auditor harus memperhitungkan beberapa rasio sederhana dari data laporan arus kas klien. Salah satu rasio arus kas yang dapat digunakan oleh auditor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melanjutkan usahanya adalah cash flow to total debt ratio. Ross, westerfield dan Jafee (2001) dalam Masyitoh dan Adhariani (2010) menyatakan bahwa jika perusahaan memiliki kas yang memadai maka perusahaan dapat menghindarkan diri dari kegagalan untuk memenuhi kewajiban dan financial distress sehingga perusahaan diharapkan tidak menerima opini auditor. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H<sub>4</sub>** : Arus kas berpengaruh signifikan pada Opini Auditor.

### **Metode Analisis**

#### **Analisis Regresi Multinomial Logit**

- a. Menilai *model Fit* terhadap data. Beberapa test statistic diberikan untuk

menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah

Ho : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

- b. Nilai -2 Likelihood Ratio, Statistic -2Loglikelihood ratio dapat digunakan untuk menentukan jika variable bebas ditambahkan ke dalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Penilaian keseluruhan model regresi menggunakan nilai -2Likelihood dimana jika terjadi penurunan dalam nilai -2Likelihood pada blok kedua jika dibandingkan dengan blok pertama, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi menjadi lebih baik. (Ghazali,2005)
- c. Koefisien Godness of Fit, Tes Goodness of fit menunjukkan apakah model cocok dengan data. Ada dua tes goodness of fit, yaitu Pearson dan Dviance. Nilai signifikan kedua tes ini lebih besar dari  $\alpha$  0,05, hal ini menunjukkan model cocok dengan data (Cornelius trihendardi,207).
- d. Koefisien Pseudo-Rsquare, Nilai statistik R Square pada analisis multinomial logistik didekati dengan nilai Pseudo Rsquare : Cox and Snell, Nagelkerke dan McFadden. Nilai pada rentang 0-1. Semakin mendekati 1, maka semakin banyak variasi yang dapat dijelaskan oleh model (Cornelius Trihendardi,2007).
- e. Ketepatan prediksi Klasifikasi, Tabel klasifikasi digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan yang tidak benar (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai dari variabel dependen yaitu opini audit Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), Pendapat Going Concern (*Going Concern Opinion*), ,sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya yang sesuai dengan data actual pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat permalan 100% (Ghazali,2016)

Model matematis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{P(Y_i = \text{Unqualified})}{P(Y_i = \text{Going Concer})} = a + b_1 \text{ROA} + b_2 \text{ROE} + b_3 \text{CR} + b_4 \text{QR} + b_5 \text{DAR} + b_6 \text{DER} + e_1 \dots \quad (1)$$

$$\ln \frac{P(Y_i = \text{Qualified})}{P(Y_i = \text{Going Concer})} = a + b_1 \text{ROA} + b_2 \text{ROE} + b_3 \text{CR} + b_4 \text{QR} + b_5 \text{DAR} + b_6 \text{DER} + e_1 \dots \quad (2)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
ROA	200	-.7558	3.4747	14.7617	.073809	.2755540
ROE	200	-7.6848	3.2463	17.5921	.087960	.8217700
CR	200	.0271	13.0809	407.3500	2.036750	2.0426185
QR	200	.0075	10.5060	259.7170	1.298585	1.5739205
DAR	200	.0306	5.0300	124.2045	.621022	.5432603
DER	200	-8.9900	27.9800	234.1578	1.170789	3.3908178
CFA	200	-54.4151	4.2840	2.9009	.014504	3.9774889
CFS	200	-11.4747	1.9087	-3.6407	-.018203	.9523474
Valid N (listwise)	200					

Sumber : data diolah SPSS V 23

### Uji Regresi Multinomial Logit

Dalam penelitian ini jumlah data yang diproses sebanyak 200 atau N=200. Untuk melihat

kelengkapan data yang diproses dalam penelitian ini dan tidak adanya *missing case* (data yang hilang), maka akan ditunjukkan oleh tabel *case processing summary* berikut ini:

### Hasil Uji Case Processing Summary

#### Case Processing Summary

	N	Marginal Percentage
Opini 0	156	78.0%
1	9	4.5%
2	35	17.5%
Valid	200	100.0%
Missing	0	
Total	200	
Subpopulation	200	

a. The dependent variable has only one value observed in 200 (100.0%) subpopulations.  
 Sumber : data diolah SPSS V 23

Dari hasil output pada tabel case processing summary diatas dapat dilihat bahwa tidak ada data yang hilang, terdapat 156 perusahaan yang diberikan opini wajar tanpa pengecualian oleh auditor yang termasuk kategori 0, terdapat 9

perusahaan yang diberikan opini wajar dengan pengecualian oleh auditor dengan kategori 1, dan terdapat 35 perusahaan yang diberikan opini going concern oleh auditor yang termasuk kategori 2

### Menilai Model Fit

**Model Fitting Information**

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	255.347			
Final	116.932	138.415	16	.000

*Model Fitting Information* pada tabel 5.8 dapat dilihat bahwa nilai -2Log Likelihood pada model awal (*Intercept Only*) sebesar 255,347 dan angka - 2 Log Likelihood pada model final sebesar

116,932. Karena hasil ini menunjukkan adanya penurunan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model ini menunjukkan model multinomial logit yang lebih baik dan dapat diputuskan bahwa dapat menggunakan model lengkap untuk analisis.

## Goodness of Fit

### Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	148.524	382	.474
Deviance	121.619	382	.752

Hasil output Chi Square sebesar 148,524 untuk koefisien Pearson dan 121,619 untuk koefisien Deviance signifikan pada 0,752. Oleh karena nilai

ini berada diatas 0,05, maka dapat disimpulkan fit dan model dapat diterima.

## Pseudo R-Square Test

### Pseudo R-Square

Cox and Snell	.488
Nagelkerke	.676
McFadden	.524

Nilai R-Square (R<sup>2</sup>) pada analisis multinomial logit digunakan dengan nilai Pseudo R-Square: Cos and Snell, Nagelkerke dan McFadden. Nilai pada rentang 0- 1, semakin mendekati 1 maka semakin banyak variasi yang dapat dijelaskan oleh model. Nilai Koefisien Cox and Snell sebesar

0,488, nilai Nagelkerke pada table 5.10 sebesar 0,676 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 67,6%, sedangkan sisanya sebesar 32,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## Likelihood Ratio Test

### Likelihood Ratio Tests

Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	215.339	98.406	2	.000
ROA	126.131	9.199	2	.010
ROE	118.441	1.509	2	.470
CR	117.160	.227	2	.892
QR	119.398	2.465	2	.292
DAR	223.410	106.477	2	.000
DER	119.984	3.052	2	.217
CFA	122.194	5.262	2	.072
CFS	120.990	4.058	2	.131



Sumber : data diolah SPSS V 23

Likelihood ratio test merupakan uji signifikansi model yang memperlihatkan kontribusi pengaruh setiap variabel independen atau variabel faktor terhadap model. Hasil output multinomial logit pada tabel 5.11 pada kolom Sig terlihat bahwa untuk variabel ROA memiliki kontribusi yang signifikan terhadap model yaitu sebesar 0,010 dan variabel DAR memiliki kontribusi yang signifikan terhadap model yaitu sebesar 0,000. Kedua variabel tersebut dikatakan signifikan karena

variabel-variabel tersebut memiliki nilai Sig lebih kecil dari alpha 0,05 atau 5%. Sedangkan untuk variabel lain seperti ROE, CR, QR, DER, CFA dan CFS tidak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap model karena variabel-variabel tersebut memiliki nilai Sig lebih besar dari alpha 0,05 atau 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa hanya variabel ROA dan DAR yang dapat digunakan sebagai variabel bebas (Independen) dalam model multinomial logit yang dibuat.

**Ketepatan Prediksi Klasifikasi**

**Parameter Estimates**

Opini <sup>a</sup>	B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% Confidence Interval for Exp(B)	
							Lower Bound	Upper Bound
0	Intercept	7.688	1.389	30.619	1	.000		
	ROA	9.840	2.599	14.337	1	.000	18764.253	115.167 3057281.273
	ROE	-.184	.433	.180	1	.671	.832	.357 1.943
	CR	-.153	.177	.750	1	.386	.858	.607 1.213
	QR	1.338	.523	6.538	1	.011	3.812	1.367 10.632
	DAR	-9.865	1.859	28.159	1	.000	5.196E-5	1.359E-6 .002
	DER	-.049	.042	1.327	1	.249	.952	.876 1.035
	CFA	-.082	.129	.410	1	.522	.921	.716 1.185
	CFS	.297	.711	.175	1	.676	1.346	.334 5.420
1	Intercept	2.789	1.574	3.141	1	.076		
	ROA	2.428	5.478	.197	1	.658	11.340	.000 521551.385
	ROE	.542	.623	.755	1	.385	1.719	.507 5.833
	CR	-.240	.764	.099	1	.753	.787	.176 3.515
	QR	1.273	1.048	1.477	1	.224	3.573	.458 27.856
	DAR	-6.092	2.154	7.997	1	.005	.002	3.314E-5 .154
	DER	.055	.056	.990	1	.320	1.057	.948 1.179
	CFA	-.054	.158	.119	1	.730	.947	.696 1.290
	CFS	3.881	2.044	3.605	1	.058	48.463	.882 2662.313

a. The reference category is: 2.

Sumber : data diolah SPSS V 23

Hasil pengujian regresi multinomial logit pada tabel diatas, menunjukkan bahwa :

- a. Variabel yang dapat digunakan untuk memprediksi probabilitas opini auditor yang akan diberikan kepada perusahaan antara kelompok 1 dengan kelompok 3 adalah variabel ROA, QR dan DAR, diaman ketiga variabel tersebut memiliki nilai statistik

signifikan pada tingkat 5%

- b. Variabel yang dapat digunakan untuk memprediksi probabilitas opini auditor yang akan diberikan yaitu antara kelompok 2 dengan kelompok 3 hanya variabel DAR yang memiliki nilai statistik Signifikan pada tingkat 5%

**Tabel Klasifikasi**

Classification

Observed	Predicted			Percent Correct
	0	1	2	
0	154	0	2	98.7%
1	7	0	2	.0%
2	5	1	29	82.9%
Overall Percentage	83.0%	.5%	16.5%	91.5%

Analisis lebih lanjut berkaitan dengan daya klasifikasi untuk kelompok 1, kelompok 2 dan kelompok 3. Model multinomial logit pada tabel klasifikasi (*classification*) terlihat secara keseluruhan memiliki daya klasifikasi sebesar 91,5% sedangkan sisanya sebesar 8,5% menunjukkan bahwa opini audit dijelaskan oleh variabel lain selain yang diteliti dalam penelitian ini. Daya klasifikasi perusahaan kelompok 1 sebesar 83%, daya klasifikasi perusahaan kelompok 2 sebesar 0,5% dan kelompok 3 sebesar 16,5%.

bahwa dalam model regresi ini memiliki kemampuan variabel ROA, ROE, CR, QR, DAR, DER, CFA dan CFS sebesar 67,6%, sedangkan sisanya 33,4% dijelaskan oleh variabel lain.

*Likelihood Ratio Test* yaitu uji secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel ROA dan DAR yang memiliki pengaruh signifikan terhadap opini auditor yang akan diberikan yaitu pada tingkat 5%. Sehingga pada variabel yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan kelompok I dengan kelompok 2 dan kelompok kelompok 3 adalah variabel ROA (*Return On Asset*) dan DAR (*Debt to Asset Ratio*).

**Pengujian Hipotesis**

Hasil pengujian multinomial logit menunjukkan daya klasifikasi sebesar 91,5% dimana hasil ini ditunjukkan dengan *classification table* pada model. Nilai Koefisien *Naglkerke R Square* menjelaskan

Berdasarkan nilai koefisien B pada tabel *parameter estimates*, maka diperoleh persamaan untuk menginterpretasikan analisis multinomial logit yaitu :

$$\ln(P1/P0) = 7,688 + 9,840ROA + 1,388QR - 9,865DAR$$

Pada persamaan tersebut jika variabel-variabel independen dianggap nol, maka akan diperoleh

persamaan berikut :

$$\begin{aligned} \ln(P1/P0) &= 7,688 \\ P1/P0 &= \text{Exp}(7,688) \\ P1/P0 &= 21,82 \end{aligned}$$

Hal ini berarti bahwa probabilitas variabel ROA, QR dan DAR untuk memprediksi perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari seorang auditor yakni 21,82 kali terhadap probabilitas untuk memprediksi perusahaan yang mendapatkan opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*). Dengan kata lain bahwa ROA, QR dan DAR memiliki kemampuan atau peluang yang lebih besar untuk memprediksi perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dibandingkan untuk memprediksi perusahaan yang mendapatkan opini wajar dengan pengecualian.

Koefisien ROA sebesar 9,840 yang berarti bahwa variabel rasio keuangan ROA memiliki hubungan positif dan secara statistik signifikan dengan probabilitas perusahaan pada kelompok 2 dan kelompok 3 artinya semakin tinggi Return on Asset ratio yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula peluang untuk mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Loeh. Wenny Setyawati dan Sukrisno Agus (2005) yang mengatakan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan Return on Asset berpengaruh secara signifikan pada tingkat 5% yang memiliki nilai koefisien 0,027. Nilai  $\text{Exp}(B)$  sebesar 1,351 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio ROA akan meningkatkan probabilitas perusahaan untuk mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Tahere Moradi Ghale Rudkhani dan Hossein Jabbari (2013) yang meneliti mengenai hubungan rasio keuangan yang diproksikan dengan Return On Asset dengan opini auditor, hasil penelitian mereka menyatakan bahwa ROA secara signifikan berhubungan dengan opini auditor dengan nilai Z Statistic -7,685 dan nilai Sig 0,000. *Return on assets* yaitu perbandingan antara laba bersih dengan jumlah penjualan selama setahun yang menunjukkan ukuran tingkat laba terhadap aktiva yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. Setiap perusahaan dalam mencapai tujuannya akan menetapkan beberapa strategi dan rencana agar tujuan tersebut tercapai. Oleh karena itu semakin efektif dan efisien strategi dan rencana tersebut dijalankan maka akan diperoleh tujuan perusahaan dimana tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba.

Penerapan strategi dan rencana tersebut harus konsisten dijalankan dan diawasi oleh beberapa pihak, oleh karena itu semakin tinggi nilai ROA yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin konsisten perusahaan tersebut dalam menerapkan strategi perusahaan, sehingga auditor dapat memiliki keyakinan yang cukup untuk memberikan opini wajar tanpa pengecualian.

Koefisien QR sebesar 1,338 yang berarti bahwa variabel quick ratio mempunyai hubungan positif dan secara statistik dengan probabilitas perusahaan pada kelompok 2 dan kelompok 3, artinya semakin tinggi tingkat quick ratio perusahaan semakin tinggi pula probabilitas perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari auditor. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh wenny yang mengatakan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan QR memiliki pengaruh signifikan terhadap opini auditor, namun hubungan negatif terhadap opini auditor. penelitian yang dilakukan oleh Tahere Moradi Ghale Rudkhani dan Hossein Jabbari (2013) yang meneliti mengenai hubungan rasio keuangan yang diproksikan dengan Quick Ratio dengan opini auditor, hasil penelitian mereka menyatakan bahwa QR tidak memiliki hubungan signifikan terhadap opini auditor. *Quick ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar dengan tujuan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva lancar perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, namun aktiva lancar yang dimaksud tidak termasuk unsur persediaan. Dalam rangka memenuhi kewajiban pada pihak ketiga maka perusahaan harus memberikan perhatian khusus agar operasional perusahaan tidak mengalami tuntutan dari pihak lain. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki tingkat QR atau likuiditas yang tinggi berarti perusahaan memiliki perhatian yang tinggi pula terhadap pihak lain, sehingga auditor memiliki tingkat keyakinan yang cukup untuk memberikan opini audit wajar tanpa pengecualian.

Koefisien DAR -9,865 yang berarti bahwa variabel DAR memiliki hubungan negatif dan secara statistik signifikan dengan probabilitas perusahaan

mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat DAR yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin kecil probabilitas perusahaan mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh . penelitian yang dilakukan oleh Tahere Moradi Ghale Rudkhani dan Hossein Jabbari (2013) yang meneliti mengenai hubungan rasio keuangan yang diproksikan dengan Debt Ratio, hasil penelitian mereka menjelaskan bahwa Debt Ratio to Asset memiliki hubungan terhadap opini auditor dengan nilai Z Statistic -4,350 dan nilai Sig 0,000. Rasio solvabilitas, disebut juga rasio *leverage*, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi, dalam penelitian ini diproksikan

$$\ln (P2/P0) = 2,789 - 6,092 \text{ DAR}$$

Pada persamaan tersebut jika variabel-variabel independen dianggap nol, maka akan diperoleh

$$\begin{aligned} \ln (P2/P0) &= 2,789 \\ P2/P0 &= \text{Exp} (2,789) \\ P2/P0 &= 16,26 \end{aligned}$$

Hal ini berarti bahwa probabilitas variabel DAR untuk memprediksi perusahaan mendapatkan opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) dari seorang auditor yakni 16,26 kali terhadap probabilitas untuk memprediksi perusahaan yang mendapatkan opini Going dengan kata lain bahwa DAR memiliki kemampuan atau peluang yang lebih besar untuk memprediksi perusahaan yang mendapatkan opini going concern dibandingkan untuk memprediksi perusahaan yang mendapatkan opini wajar dengan pengecualian.

Koefisien DAR -6,092 yang berarti bahwa variabel DAR memiliki hubungan negatif dan secara statistik signifikan dengan probabilitas perusahaan mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat DAR yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin kecil probabilitas perusahaan mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh . penelitian

dengan DAR yakni untuk mengukur tingkat sejauh mana aktiva perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang jangka panjang. Apabila tingkat DAR itu besar, hal ini berarti bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengelola penggunaan hutang jangka panjangnya. Sehingga auditor akan memiliki keyakinan yang kurang cukup untuk memberikan opini audit wajar tanpa pengecualian.

Sementara variabel yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan kelompok 2 dan kelompok 3 adalah hanya variabel DAR yang secara statistik signifikan pada tingkat 5%. Berdasarkan nilai koefisien pada tabel parameter estimates maka diperoleh persamaan untuk menginterpretasikan analisis multinomial logit yaitu :

persamaan sebagai berikut :

yang dilakukan oleh Tahere Moradi Ghale Rudkhani dan Hossein Jabbari (2013) yang meneliti mengenai hubungan rasio keuangan yang diproksikan dengan Debt Ratio, hasil penelitian mereka menjelaskan bahwa Debt Ratio to Asset memiliki hubungan terhadap opini auditor dengan nilai Z Statistic -4,350 dan nilai Sig 0,000. Rasio solvabilitas, disebut juga rasio *leverage*, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi, dalam penelitian ini diproksikan dengan DAR yakni untuk mengukur tingkat sejauh mana aktiva perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang jangka panjang. Apabila tingkat DAR itu besar, hal ini berarti bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengelola penggunaan hutang jangka panjangnya. Sehingga auditor akan memiliki keyakinan yang kurang cukup untuk memberikan opini audit wajar tanpa pengecualian

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### Kesimpulan

Dari hasil pengujian statistik dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap opini auditor diperusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun Return on Asset tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap opini auditor diperusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap opini auditor di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun Quick Ratio (QR) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap opini auditor di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan Debt to Asset Ratio terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap opini auditor di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun Debt to Equity Ratio tidak terbukti memiliki pengaruh

signifikan terhadap opini auditor di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Rasio Arus Kas yang diproksikan dengan Cash Flow to Sales dan Cash Flow to Asset, keduanya tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap opini auditor diperusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### Implikasi

Opini Audit merupakan suatu pernyataan tertulis yang diberikan oleh badan atau pihak independen yang didasari dengan standar-standar profesional kepada suatu perusahaan yang menjalankan operasi perusahaan sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku serta sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Hal ini dapat menjadi suatu jaminan bagi masyarakat bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan tidak mengandung salah saji (*misleading financial statement*). Dalam hal ini opini audit merupakan variabel dependen, variabel independen pada penelitian ini yaitu Return on Asset, Quick ratio dan Debt to Ratio terbukti secara statistik memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit. Sehingga dengan adanya penelitian ini akan memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti auditor, karyawan dan manajemen untuk menjelaskan dengan adanya teori keagenan diaman auditor memiliki peran penting dalam memberikan suatu opini atau jaminan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemn tidak mengandung salah saji material (*misleading financial statement*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arrens,A.A and Loebbecke,J.K., “*Auditing Pendekatan Terpadu*”, Penerbit Salemba Empat, Jakarta,2000
- Astuti, Dewi,”*Manajemen Keuangan Perusahaan*”, Penerbit Ghalia Indonesia,2004
- Bungin, Burhan, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”,

Prenada Media Group, 2005 Boynton, Johnson, and Kell, ”*Modern Auditing*” jilid 1, Salemba Empat, Jakarta, 2000

---

, ”*Modern Auditing*” jilid 2, Salemba Empat, Jakarta, 2000

- Ghazali, Imam, **“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2005
- Ikatan Akuntan Indonesia, **“Standar Akuntansi Keuangan”**, Penerbit Salemba Empat, 2009
- 
- Kompartemen Akuntan Publik, **“Standar Profesional Akuntan Publik”**, 2001
- Messier, Glover, and Prawitt, **“Auditing and Assurance Services, a systematic approach”**, Penerbit Salemba Empat, 2005
- Palepu and Healy, **“Business Analysis and Valuation”**, Penerbit Thomson South Western
- Rochman, Rosif, **“Analisis Normalitas Rasio Keuangan : Studi Kasus Perusahaan-Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta”**, Jurnal Indonesia Akuntansi, Percikan, 2003
- Rusmin, **“Penggunaan Analisis Rasio Keuangan dalam Prosedur Analitis”**, Wahana Vol.4 No.1 Februari 2001
- Singleton, Hall, **“Information Technology Auditing and Assurance”**, Penerbit Salemba Empat, 2007
- Sugiyanto, **“Anisis Statistik Sosial”**, Penerbit Bayumedia Publishing, 2004
- Sumiati, Rakhmaniar, Siti, **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kemungkinan Terjadinya Default”**, Skripsi, FEIS jurusan Manajemen, UIN Jakarta, 2009
- Sunyoto, Danang, **“Analisis Regresi dan Uji Hipotesis”**, Penerbit MedPress, 2009
- Umar, Husein, **“Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan”**, Penerbit Rajawali Pers, 2008
- Wenny Setiawati dan Sukrisno Agoes, **“Pengaruh Rasio Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Terhadap Opini Audit yang telah Dikeluarkan Auditor”**, Jurnal Akuntansi/Th.IX/01/Jan/2005
- Wild, Subramanyam, Halsey, **“Financial Statement Analysis”**, Penerbit Salemba Empat, 2005